

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Variabel produk domestik bruto, neraca perdagangan, tingkat suku bunga rill, dan inflasi di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Singapura secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar mata uang. Adapun di negara Thailand produk domestik bruto, neraca perdagangan, tingkat suku bunga rill, dan inflasi variabel secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar mata uang.

a. Produk Domestik Bruto

Berdasarkan hasil uji parsial produk domestik bruto di negara Indonesia dan Filipina berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar mata uang, di negara Malaysia produk domestik bruto berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Ringgit, di negara Singapura produk domestik bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Dollar Singapura, sedangkan di negara Thailand produk domestik bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Bhat.

b. Neraca Perdagangan

Berdasarkan hasil uji parsial neraca perdagangan di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar mata uang.

c. Tingkat Suku Bunga Rill

Berdasarkan hasil uji parsial tingkat suku bunga rill di negara Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, sedangkan di Singapura tingkat suku bunga rill berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar Dollar Singapura.

d. Inflasi

Berdasarkan hasil uji parsial inflasi di negara Malaysia dan Filipina berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar mata uang, sedangkan di negara Thailand inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Bhat.

2. Prediksi nilai tukar mata uang di negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand akan melemah terhadap Dollar Amerika di beberapa tahun yang akan datang, sedangkan mata uang negara Singapura akan menguat terhadap Dollar Amerika.

B. Implikasi

1. Diharapkan pemerintah negara Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand dapat menjaga kondisi perekonomian agar tetap stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pelaku pasar, serta memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan produk dan berinvestasi didalam negeri agar pergerakan nilai tukar mata uang terhadap Dollar Amerika selalu terjaga stabil.

a. Produk Domestik Bruto

Dalam pendekatan Keynes bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan impor yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan valuta asing guna membiayai impor. Jika itu yang terjadi di negara Singapura maka pemerintah perlu memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya menggunakan produk dalam negeri. Adapun untuk negara Thailand adanya kebijakan 1) rezim *monetary targeting*, 2) non internasionalisasi Bhat, 3) restrukturisasi dan rekapitalisasi atas lembaga keuangan, 4) rezim *inflation targeting*, dan 5) kebijakan pengendalian modal secara terbatas dan diberlakukannya *tobin tax*, diharapkan dapat meningkatkan produksi barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan produk domestik bruto dan membuat pendapatan masyarakat meningkat tanpa perlu khawatir akan terjadinya inflasi yang tinggi.

b. Tingkat Suku Bunga Rill

Pada prakteknya para investor dalam menanamkan modalnya disuatu negara tidak hanya memperhatikan tingkat suku bunga, namun juga memperhatikan keadaan perekonomian yang sedang terjadi didalam negara terutama sektor rill, sehingga kepercayaan investor menjadi hal yang lebih penting dalam menanamkan modalnya. Untuk itu pemerintah Indonesia harus dapat menjaga kondisi politik dan ekonomi agar dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pelaku pasar.

c. Inflasi

Diharapkan pemerintah Thailand tetap memakai kebijakan yang telah dibuat, seperti 1) rezim *monetary targeting*, 2) non internasionalisasi Bhat, 3) restrukturisasi dan rekapitalisasi atas lembaga keuangan, 4) rezim *inflation targeting*, 5) kebijakan pengendalian modal secara terbatas dan diberlakukannya *tobin tax*, sehingga inflasi dapat dikendalikan dan dapat membuat nilai tukar Bhat stabil.

2. Bagi negara Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand yang memiliki trend kurs melemah dapat meningkatkan ekspor dan industri pariwisata sehingga menambah jumlah cadangan devisa, sedangkan bagi Singapura yang memiliki trend kurs menguat menandakan perekonomian negara tersebut baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendatangkan investor dari luar negeri dan menambah jumlah cadangan devisa.